

Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Kurma Sebagai Produk Unggulan di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember

Dony Setiawan Hendyca Putra^{1*}, Mochammad Choirur Roziqin², Rindiani³, Heri Warsito⁴, Sabran⁵

^{1,2,5} Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

dony_shp@polije.ac.id, irul@polije.ac.id, sabran@polije.ac.id

^{3,4} Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

rindian@polije.ac.id, heri_warsito@polije.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Jawa Timur merupakan wilayah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi yaitu 30,2%. Kabupaten Jember menempati urutan pertama kasus stunting tertinggi di Jawa Timur sebesar 34,9%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengusul di posyandu Desa Kemuning Lor didapatkan kasus stunting sebanyak 135 balita. Dibalik permasalahan di Desa Kemuning Lor Arjasa terdapat potensi positif yaitu penghasil susu sapi perah. Mayoritas pekerjaan penduduk disana adalah sebagai peternak sapi perah dan petani. Dalam satu gelas (250 ml) susu murni terkandung setidaknya sekitar 150 kalori, 8 gram protein, 9 gram lemak, 300 mg kalsium, 300 IU vitamin A, dan 98 IU vitamin D yang sangat baik untuk tumbuh kembang balita terutama balita dengan gizi buruk atau kurang di Desa Kemuning Lor. Kandungan gizi pada susu sangat baik untuk mencegah terjadinya stunting pada balita di Desa Kemuning Lor. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah peningkatan kejadian stunting dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan/pengolahan susu kurma kepada sasaran ibu rumah tangga sejumlah 30 orang. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengusul, antara lain: 1) sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) pelatihan pembuatan/pengolahan susu kurma; 3) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM; 4) evaluasi dan monitoring. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mempraktikkan pembuatan susu kurma di rumah sebagai makanan tambahan atau dapat menjadi produk UMKM. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus pada pencegahan stunting, tetapi juga peningkatan daya jual susu sapi Rembangan melalui inovasi dan digital marketing.

Kata Kunci: *Stunting, Pelatihan, Susu Kurma*

Abstract

The stunting is a problem that is increasingly being found in developing countries, including Indonesia. East Java is a region with a fairly high prevalence of stunting, namely 30.2%. Jember Regency ranks first in the highest number of stunting cases in East Java at 34.9%. The based on a preliminary study conducted by the proposer at the Posyandu in Kemuning Lor Village, there were 135 cases of stunting under five children. Behind the problems in Kemuning Lor Arjasa Village there is positive potential, namely producing dairy cow milk. The majority of residents there work as dairy farmers and farmers. The one glass (250 ml) of whole milk contains at least 150 calories, 8 grams of protein, 9 grams of fat, 300 mg of calcium, 300 IU of vitamin A, and 98 IU of vitamin D which is very good for the growth and development of toddlers, especially toddlers with poor nutrition or less in Kemuning Lor Village. The aim of this activity is to prevent an increase in the incidence of stunting and improve the community's economy through socialization and training on making/processing date milk to a target of 30 housewives. The series of activities carried out by the proposing team included: 1) outreach about stunting and efforts to overcome it within the family; 2) training in making/processing date milk; 3) Training on packaging making, PIRT/BPOM; 4) evaluation and monitoring.. Through this training, participants are expected to be able to practice making date milk at home as an additional food or as a product for UMKM. This series of community service activities does not only focus on preventing stunting, but also increasing the marketability of Rembangan cow's milk through innovation and digital marketing.

Keywords : *Stunting, Training, Date Milk*

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) satu dari tiga anak mengalamistunting. Sekitar 40% anak di daerah pedesaan mengalami pertumbuhanyang terhambat. Oleh sebab itu, UNICEF mendukung sejumlah inisiasi untukmenciptakan lingkungan nasional yang kondusif untuk gizi melalui peluncuran Gerakan Sadar Gizi Nasional (Scaling Up Nutrition – SUN) di mana program ini mencangkup pencegahan stunting (Rahmadhita, 2020) .

Stunting didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek dan sangatpendek hingga melampaui defisit -2 sampai dengan di bawah median panjang atau tinggi badan. Stunting juga sering disebut sebagai RetardasiPertumbuhan Linier (RPL) yang muncul pada dua sampai tiga tahun awalkehidupan dan merupakan refleksi dari akibat atau pengaruh dari asupan energidan zat gizi yang kurang serta pengaruh dari penyakit infeksi, karena dalamkeadaan normal, berat badan seseorang akan berbanding lurus atau linierdengan tinggi badannya (Laili, 2019).

Penurunan angka persentase dari balita yang mengalami stunting di Indonesia masih belum sampai memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia, World Health Organization (WHO). Adapun angka yang menjadi standar WHO adalah sebesar 21,9% (WHO, 2019). Angka tersebut adalah merupakan angka persentase rata-rata global dari balita yang mengalami stunting, dan telah menjadi Target 2.2 tentang malnutrisi anak dari Sustainable Development Goals (SDGs) (WHO, 2019)..

Kabupaten Jember memiliki nilai proporsi status gizi sangat pendek dan pendek (stunting) yang masih lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata dari kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur. Permasalahan ini juga diungkapkan oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa menunjukkan persoalan serius yang harus diselesaikan oleh kepala daerah Jember yang baru. Khofifah menyebut bahwa angka stunting di Jember menempati peringkat kasus tertinggi di Jatim. Hal ini disampaikan Khofifah saat menghadiri acara serah terima jabatan Bupati dan Wakil Bupati Jember dengan Bupati Plh di Kantor DPRD Jember, Selasa (2/3/2021). Sesuai hasil SSGI 2022, angka prevalensi Stunting di Kabupaten Jember naik 11 poin yang menjadikan Kabupaten Jember sebagai Kabupaten dengan angka prevalensi stunting 35.9 persen, tertinggi stunting di Jawa Timur, juga angka kematian ibu tinggi serta kemiskinan ekstrim tinggi. Tingginya angka Stunting, Angka Kematian Ibu dan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Jember menarik perhatian Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Untuk mempercepat penurunan stunting di Kabupaten Jember, Perwakilan BKKBN Jatim menggandeng Ketua Konsorsium Perguruan Tinggi Prof. Dr. Sri Sumarmi, S.KM., M.Si. BKKBN Jatim juga jalin komunikasi yang intensif dengan Tim Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Jember yang diketuai oleh Wakil Bupati Jember, KH. Balya Firjaun Barlamam. Solusi yang dilakukan oleh pengusul adalah mensosialisasikan membentuk kelompok masyarakat mampu menerapkan Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Kurma Sebagai Produk Unggulan di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. Program ini berisi kegiatan: 1) Sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) pelatihan pembuatan susu kurma; 3) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM; 4) evaluasi dan monitoring. Di Jember hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Arjasa merupakan tempat tertinggi peringkat 4 populasi dengan stunting balita yaitu 24,56% dari 2.866 balita yang tersebar di 6 Desa Wilayah Kecamatan Arjasa. Oleh karenanya

dengan penelitian yang membahas mengenai stunting kedepannya diharapkan dapat ditemukan suatu cara pencegahan terjadinya stunting. Beberapa penelitian tentang stunting telah dilakukan di Kabupaten Jember sebelumnya. Penelitian pertama menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap stunting pada anak balita di wilayah kerja salah satu puskesmas di Kabupaten Jember (Fajaria, 2011).. Penelitian berikutnya kembali menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak balita di area perkotaan dan perdesaan (Aridyah, 2015)..

Adapun beberapa penelitian sebelumnya pada tahun 2021 yang telah dilakukan oleh pengusul tentang stunting sebagai bentuk hilirisasi ke dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang *Intelligent Application of Stunting Monitoring and Mapping Systems (Smart Ting) in Toddlers Based on Android in Jember* (Selviyanti, 2022).. *Development of Malnutrition Early Detection Application in Toddlers based on Geographic Information System* yang sudah terbit dalam prosiding ICOSHIP 2021 (Putra, 2022)..

Permasalahan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengusul di posyandu Desa Kemuning Lor didapatkan data bahwa masih ditemukannya balita yang mengalami kasus stunting di Desa Kemuning Lor sebanyak 135 balita pada tahun 2022, angka ini naik sebanyak 27 poin dari tahun 2021. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Kemuning Lor tergolong menengah kebawah. Hal ini mendorong desa Kemuning Lor menjadi desa yang rawan peningkatan kasus stunting pada balita.

Dibalik permasalahan di Desa Kemuning Lor Arjasa terdapat potensi positif yaitu penghasil susu sapi perah. Mayoritas pekerjaan penduduk disana adalah sebagai peternak sapi perah dan petani. Hal ini sangat mendukung tim pengusul dalam melaksanakan pengabdian masyarakat untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan serta praktek langsung tentang pembuatan/pengolahan susu kurma untuk mencegah naiknya kasus stunting di kabupaten Jember. Program susu kurma adalah program yang dibuat oleh Pemkab Jember sebagai upaya percepatan mengatasi kasus stunting.

Di dalam satu gelas (250 ml) susu murni terkandung setidaknya sekitar 150 kalori, 8 gram protein, 9 gram lemak, 300 mg kalsium, 300 IU vitamin A, dan 98 IU vitamin D yang sangat baik untuk tumbuh kembang balita terutama balita dengan gizi buruk atau kurang dan mudah di dapatkan di Desa Kemuning Lor. Kandungan gizi susu murni sebanding dengan gizi hewani yang lain meskipun harganya relatif lebih murah (Aurumajeda, 2022).

Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengusul, antara lain: 1) sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) pelatihan pembuatan/pengolahan susu kurma; 3) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM; 4) evaluasi dan monitoring. Berdasarkan uraian diatas tim pengusul siap melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Pemberdayaan Berkelanjutan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pembuatan dan Online Marketing Susu Kurma Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatkan Kasus Stunting Di Kabupaten Jember*.

Penyebab balita mengalami stunting antara lain: kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, terbatasnya layanan kesehatan untuk Ibu selama masa kehamilan, makanan bergizi di Indonesia tergolong mahal, kurangnya akses air bersih dan sanitasi, dan balita tidak mendapatkan ASI eksklusif. Keadaan status stunting dapat dilihat atau dihitung menggunakan perhitungan z-score. Perhitungan z-score dihitung menggunakan simpangan berat badan atau

tinggi badan dari nilai berat badan normal dan dilihat ambang batas status stunting. Resiko kejadian stunting dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat masa kehamilan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan terlalu dekat, usia ibu yang masih muda, serta asupan nutrisi yang kurang pada masa kehamilan (Komalasari, 2020)..

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor gizi sangat berperan penting terhadap kejadian stunting pada balita. Gizi berasal dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu saat kehamilan sampai dengan anak dilahirkan berusia 5 tahun. Susu sapi merupakan produk utama yang dihasilkan oleh ternak sapi perah. Susu mengandung nutrisi yang cukup lengkap dan baik untuk dikonsumsi manusia. Susu mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maupun ekonomi yang terus berkembang, serta semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani yaitu susu sapi. Hal tersebut menyebabkan semakin tinggi pula permintaan susu di masyarakat dan industri pengolahan susu (IPS) di Indonesia

Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini oleh tim pengusul untuk mendukung program pemerintah pusat dan Pemkab Jember dalam mengatasi stunting, antara lain: 1) sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) pelatihan pembuatan susu kurma; 3) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM, serta online marketing; 4) evaluasi dan monitoring. Berdasarkan uraian diatas tim pengusul siap melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Kurma Sebagai Produk Unggulan di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember.

II. METODE

Tahapan awal dari pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Kurma Sebagai Produk Unggulan di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember adalah pembentukan tim, yang dibentuk terdiri dari dua komponen, dosen dan mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah perumusan tujuan, identifikasi stakeholder, pengumpulan dan analisis kebutuhan dan penentuan prioritas solusi masalah yang dijabarkan pada analisis situasi pengabdian. Sehingga pada tahapan ini diketahui situasi mitra (apa yang dibutuhkan) sehingga menjadi Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan.

Tahapan berikutnya adalah melaksanakan rangkaian kegiatan yang mendukung program pemerintah pusat dan Pemkab Jember dalam mengatasi stunting, antara lain: 1) sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) pelatihan pembuatan susu kurma; 3) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM; 4) evaluasi dan monitoring.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan tim pengusul dan tim Desa Kemuning Lor menindaklanjuti program dengan melakukan pendampingan dan peningkatan keberdayaan masyarakat yang sudah dilatih pembuatan/pengolahan susu kurma dan pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM.

Setelah selesai implementasi akhir, maka pengabdian dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring pengabdian, menentukan kebutuhan dan sasaran baru agar program pengabdian berkelanjutan, dan pengabdian ditutup dengan Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Kurma Sebagai Produk Unggulan di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan tentang Stunting terhadap Kader dan Masyarakat

Stunting merupakan kondisi tinggi atau panjang badan yang kurang apabila dibandingkan dengan usia. Stunting dikategorikan sebagai masalah gizi kronik yang disebabkan oleh berbagai faktor, contohnya sosal ekonomi, gizi ibu hamil, dan rendahnya asupan saat usia 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Permasalahan gizi tersebut menjadi sorotan dan perhatian dari berbagai pihak, salah satunya Politeknik Negeri Jember. Tim dosen Jurusan Kesehatan yang berkolaborasi bersama mahasiswa, melaksanakan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting (Putra, 2022).



Gambar 1. Penyuluhan tentang stunting

Penyuluhan tentang stunting dan 1000 hari kehidupan pertama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader agar lebih memahami tentang masalah pada status gizi khususnya stunting. Sosialisasi 1000 hari kehidupan pertama bertujuan untuk melatih kader dan masyarakat agar lebih mengetahui dalam 1000 hari kehidupan pertama. Harapannya untuk kedepannya semua ibu-ibu anggota Posyandu di desa Kemuning Lor mempunyai pengetahuan dalam mendeteksi dan edukasi tentang stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2022 di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Peserta pelatihan adalah warga sekitar yang berjumlah 20 orang.

2. Pelatihan Pembuatan Susu Kurma

Sosialisasi pembuatan susu sapi dengan kurma ini bertujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi ibu-ibu Posyandu dan masyarakat sekitar terkait hasil susu yang melimpah pada desa mitra. Hasil olahan dari susu dan kurma yang berbentuk botol saji siap minum ini, dikemas dengan baik dan dapat dipasarkan melalui platform e-commerce. Jadi, selain dapat membantu menurunkan angka stunting, kombinasi susu dan kurma juga dapat memberikan keberagaman manfaat diantaranya dapat membantu ekonomi masyarakat. Pembekalan dalam mengolah susu dan kurma juga diberikan melalui kegiatan demo membuat susu dan kurma untuk siap konsumsi. Susu sapi dan kurma dipilih karena merupakan kombinasi yang tepat dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan susu kurma



Gambar 3. Produk susu kurma

Proses pengolahan susu kurma :

Bahan :

1. 100 g kurma tanpa biji (15 – 20 buah)
2. 500 ml susu sapi murni
3. 3 sdm madu
4. 250 air

Langkah Pembuatan :

1. Panaskan susu sapi murni di atas panci yang berisi air. Gunakan api sedang. Panaskan hingga suhu 75°C atau hingga muncul gelembung – gelembung kecil di tepi wadah.
2. Setelah susu dingin, masukkan ke dalam blender. Tambahkan bahan – bahan lain, yaitu kurma, madu, dan air.
3. Blender selama kurang lebih 1 menit.
4. Saring susu kurma agar terpisah dengan ampasnya.
5. Susu kurma siap disajikan.

Saran Penyajian :

1. Sajikan dalam keadaan dingin
2. Susu kurma dapat bertahan hingga 1 hari dalam suhu ruang dan 4 hari dalam suhu dingin/lemari es.

3. Evaluasi dan Monitoring

Stunting menjadi salah satu dari 3 beban masalah gizi atau *triple burden* di Indonesia selain obesitas dan *wasting*. Kabupaten Jember menempati urutan tertinggi yang memiliki masalah *stunting* di Jawa Timur dengan prevalensi 34,9% (SSGI, 2022). Permasalahan tersebut menjadi latar belakang tim dosen dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

Desa Kemuning Lor memiliki komoditas andalan yaitu susu sapi murni yang merupakan bahan pangan tinggi protein. Pemanfaatan dan inovasi produk susu sapi selalu dilakukan untuk meningkatkan daya jual. Lokasi penjualan di sekitar tempat wisata Rembangan juga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Inovasi “Sukur” atau susu kurma yang disosialisasikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya jual susu sapi Rembangan.

Melalui pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahuan tambahan tentang pentingnya pencegahan *stunting* melalui pemaparan materi, mendapatkan pengalaman pelatihan dan peningkatan skill pembuatan susu kurma, mendapat pengetahuan tentang cara pengemasan susu kurma, mendapatkan pengetahuan tentang cara proses pegurusan PIRT/BPOM dan mendapatkan pelatihan tentang cara memasarkan produk melalui digital marketing seperti platform facebook, instagram, grup WhatsApp, dll.



Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan terhadap kegiatan ini dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada peserta tentang *stunting*, pemasaran dengan digital marketing dan pembuatan susu kurma. Hasil monitoring dan evaluasi terbukti bahwa masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah memahami tentang bahaya *stunting*, manfaat dari susu kurma serta proses pembuatan susu kurma.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan susu kurma di Desa Kemuning Lor berhasil dilaksanakan dengan jumlah sasaran 30 orang dan terbukti setelah pelatihan tersebut peserta langsung membuat olahan susu kurma secara mandiri yang dikemas dalam botol yang menarik sebagai produk UMKM. Susu kurma dalam botol kemasan banyak dipesan oleh masyarakat yang berkunjung ke area wisata di Desa Kemuning Lor khususnya anak balita. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini adalah pencegahan stunting dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kemuning Lor. Pencegahan stunting dan peningkatan ekonomi di suatu wilayah dapat dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat setempat dengan dukungan sumber daya lingkungan yang optimal dari suatu daerah tersebut. Susu sapi murni sebagai bahan dasar untuk membuat Susu Kurma yang merupakan varian baru yang banyak diminati oleh masyarakat yang memiliki kandungan tinggi protein dan sangat optimal digunakan dalam pencegahan stunting. Kemasan susu kurma dalam bentuk botol yang praktis juga memudahkan konsumen untuk dikonsumsi. Kegiatan ini sangat diminati oleh masyarakat karena dapat meningkatkan pemasukan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah mensupport pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sumber dana PNBPN.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurumajeda, T., & Kurniawan, R. A. (2022). Perancangan Branding Umkm “Neng Queen” Sebagai Identitas Usaha Susu Kurma Di Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 4(2), 45-50.
- F. O. Aridiyah, N. Rohmawati, and M. Ririanty, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas),” *Pustaka Kesehatan*; Vol 3 No 1, vol. 3, no. 1, pp. 163–170, Jan. 2015.
- Fajaria Kartikawati; Puji Rahayu, “Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunted Growth pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember,” *Universitas Jember*, 2011.
- Kemenkes RI, “Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018,” Jakarta, 2018.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, 2017, doi: 10.17605/OSF.IO/R3EV2.

- Putra, D. S. H., Wiryawan, I. G., Pristiwaningsih, E. R., Mulyadi, E., Destarianto, P., & Agustianto, K. (2022, February). Development of Malnutrition Early Detection Application in Toddlers based on Geographic Information System. In 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021) (pp. 175-181). Atlantis Press.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Selviyanti, E., Roziqin, M. C., Putra, D. S. H., & Noor, M. S. (2022, February). Intelligent Application of Stunting Monitoring and Mapping Systems (Smart Ting) in Toddlers Based on Android in Jember. In 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021) (pp. 147-157). Atlantis Press.
- WHO, "World health statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals," Geneva, 2019.